
Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Imbuhan Pada Tugas CJR Prodi PJKR FIK UNIMED

Lasenna Siallagan^{1)*}, Ega Akia Fadila Br Ginting²⁾, Vina Nabila³⁾, Mhd.Farhan⁴⁾,
Abrar Fauzi⁵⁾, Ridho Riady Harahap⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Email : siallaganlasenna@unimed.ac.id
egaakiafadila@gmail.com
vinanabila462@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata imbuhan pada tugas Critical Journal Review (CJR) mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan (UNIMED). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian berupa tugas CJR mahasiswa PJKR. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kesalahan penggunaan imbuhan seperti me-, ber-, pe-, di-, dan ter-. Selain itu, wawancara dengan beberapa mahasiswa dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan imbuhan me- (45%) dan ber- (25%) merupakan yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan pada imbuhan pe- (15%), di- (10%), dan ter- (5%). Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan tata bahasa, pengaruh bahasa sehari-hari yang tidak baku, serta minimnya koreksi kebahasaan dari dosen. Ditemukan bahwa mahasiswa sering mencampurkan penggunaan imbuhan, menyebabkan ketidakjelasan makna dalam penulisan akademik. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan pembelajaran bahasa Indonesia serta peningkatan feedback terkait kebahasaan dalam tugas-tugas akademik mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan kualitas penulisan akademik mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kata kunci: imbuhan, CJR, kesalahan bahasa, tata bahasa, penulisan akademik.

Abstract

This study aims to analyze errors in the use of affixes in the Critical Journal Review (CJR) assignments of students from the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) Study Program at the Faculty of Sports Science (FIK) of Universitas Negeri Medan (UNIMED). The research employs a qualitative descriptive method, with subjects comprising CJR assignments from students. The analysis process involves identifying errors in the use of affixes such as me-, ber-, pe-, di-, and ter-. Additionally, interviews with several students were conducted to ascertain the underlying factors contributing to these errors. The results indicate that errors in the use of me- (45%) and ber- (25%) are the most dominant, followed by pe- (15%), di- (10%), and ter- (5%). These errors stem from a lack of understanding of grammatical rules, the influence of colloquial language, and minimal feedback on language use from instructors. It was found that students often mix up the use of affixes, leading to ambiguity in academic writing. This study recommends strengthening Indonesian language education and enhancing feedback related to language use in students' academic assignments. Thus, it is hoped that the quality of students' academic writing can be significantly improved.

Keywords: affixes, CJR, language errors, grammar, academic writing

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki kaidah kebahasaan yang baku, salah satunya adalah penggunaan imbuhan. Imbuhan atau afiks dalam bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk kata baru yang bermakna serta memberikan kejelasan makna dalam suatu kalimat. Penggunaan bahasa merupakan fungsi bahasa, apabila bahasa itu digunakan maka akan mempunyai fungsi bahasa. Nababan (1984 : 38-45) . Selain penggunaan kata yang tepat, ada bagian kata yang harus disesuaikan yaitu imbuhan. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Penggunaan imbuhan yang tepat sangat memengaruhi kelancaran komunikasi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. . Untuk itu, diperlukan ketepatan

dalam menggunakan kata baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, jika penutur bahasa tidak jelas atau tidak tepat maka komunikasi tidak akan efektif. Begitu juga hal nya dengan tulisan, sebuah tulisan yang sudah sempurna dari segi isi namun belum tentu dikatakan tulisan yang baik apabila banyak kesalahan kata, baik kata dasar maupun kata berimbuhan. Menggunakan imbuhan dapat memperkaya kosakata baru perbendaharaan bahasa Indonesia dan penguasaan terhadap bentuk-bentuk struktur kata (Masitoh, 2018). Menggunakan imbuhan dengan tepat agar dapat aktif dan kreatif dalam menulis dan menyusun kalimat, harus terlebih dahulu dipahami mengenai bentuk, makna, dan fungsi imbuhan. Acapkali sebuah kata dasar atau bentuk dasar perlu diberi imbuhan dulu untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Imbuhan ini dapat mengubah makna, jenis dan fungsi sebuah kata dasar atau bentuk dasarnya (Chaer, 2011). Imbuhan yang dibubuhi juga tergantung dalam tujuan seseorang misalnya ingin memberikan makna ‘sebabkan jadi’ maka imbuhan yang digunakan adalah –kan. Imbuhan akan memengaruhi makna kata berimbuhan tersebut.

Dalam konteks akademik, kesalahan dalam penggunaan imbuhan sering kali ditemukan pada karya tulis mahasiswa, khususnya dalam tugas Critical Journal Review (CJR). Sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan, tugas CJR diberikan dengan tujuan agar mahasiswa dapat berpikir kritis dan analitis terhadap jurnal yang dibahas. Namun, sering kali terjadi ketidacermatan dalam penulisan, terutama terkait penggunaan imbuhan, yang mempengaruhi kualitas akademik dari tugas tersebut.

Kesalahan penggunaan imbuhan tidak hanya terjadi karena kurangnya pemahaman tentang aturan tata bahasa, tetapi juga disebabkan oleh kebiasaan berbahasa yang kurang terarah, terutama dalam konteks formal seperti penulisan akademik. Dalam banyak kasus, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang sering kali kurang mengikuti kaidah yang benar, sehingga terbawa dalam penulisan tugas akademik. Penggunaan imbuhan yang salah ini dapat menyebabkan ketidakjelasan makna dan bahkan menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman teks yang dihasilkan. Sebagai contoh, kesalahan umum yang sering ditemukan adalah penggunaan imbuhan me- pada kata kerja yang seharusnya berawalan ber-, atau sebaliknya. Kesalahan seperti ini menunjukkan kurangnya penguasaan kaidah morfologi bahasa Indonesia.

Lebih jauh lagi, fenomena kesalahan penggunaan imbuhan ini bukan hanya permasalahan individu, tetapi dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa Indonesia yang baku. Pendidikan bahasa di tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi sering kali kurang memberikan penekanan pada aspek morfologi dan sintaksis secara aplikatif. Akibatnya, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menerapkan aturan tersebut dalam konteks penulisan akademik. Dalam konteks Prodi PJKR yang lebih banyak berfokus pada ilmu keolahragaan, pemahaman bahasa akademik mungkin tidak menjadi prioritas utama. Namun, kemampuan berbahasa yang baik tetap menjadi salah satu elemen penting dalam penulisan ilmiah, karena hal ini berkaitan langsung dengan bagaimana mahasiswa menyampaikan pemikiran dan hasil analisis mereka.

Selain itu, penggunaan bahasa yang benar juga berfungsi sebagai refleksi dari kemampuan berpikir kritis dan sistematis seseorang. Oleh karena itu, pembenahan dalam aspek kebahasaan, terutama terkait penggunaan imbuhan, perlu dilakukan secara intensif. Hal ini dapat dimulai dengan peningkatan perhatian terhadap kaidah kebahasaan dalam tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Pengajar dan dosen memiliki peran penting dalam mengoreksi dan memberikan feedback yang konstruktif, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dan belajar menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut apakah kesalahan penggunaan imbuhan tersebut lebih sering terjadi pada jenis-jenis imbuhan tertentu, serta apakah terdapat pola kesalahan yang berbeda di antara mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya dalam perbaikan tugas mahasiswa Prodi

PJKR, tetapi juga dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di bidang non-bahasa.

Pada akhirnya, analisis ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya peningkatan kualitas penulisan akademik di lingkungan universitas, khususnya di Prodi PJKR FIK UNIMED. Perbaikan dalam penggunaan imbuhan, sebagai bagian dari tata bahasa yang lebih luas, akan membantu mahasiswa menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik, lebih jelas, dan lebih sesuai dengan standar akademik yang diharapkan. Hasil dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswanya dalam penulisan ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan penggunaan imbuhan dalam tugas Critical Journal Review (CJR) mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan (UNIMED). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis kesalahan yang muncul secara sistematis, serta mencari faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut (Sugiyono, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah tugastugas CJR mahasiswa Prodi PJKR FIK UNIMED yang diambil dari mahasiswa. Sebanyak 8 tugas CJR dipilih secara acak dari berbagai topik yang telah diselesaikan oleh mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif untuk memastikan keberagaman topik dan gaya penulisan dalam tugas-tugas yang dianalisis (Miles, 1994).

Sumber data dalam penelitian ini adalah tugas CJR mahasiswa yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan. Data primer berupa kesalahan-kesalahan penggunaan imbuhan yang ditemukan pada tugas-tugas tersebut, seperti imbuhan me-, ber-, di-, pe-, dan imbuhan lainnya. Selain itu, dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa untuk memahami latar belakang kesalahan yang sering muncul. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan identifikasi kesalahan penggunaan imbuhan. Kesalahan-kesalahan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis imbuhan yang salah digunakan (misalnya, kesalahan pada imbuhan me-, ber-, pe-, di-, dan lain-lain). Proses identifikasi ini dilakukan secara manual dengan membaca dan mencatat kesalahan yang ditemukan pada setiap tugas.

Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang muncul dan frekuensinya. Setiap kesalahan akan dicatat, dikategorikan berdasarkan jenis imbuhan, serta diberikan contoh dari kalimat yang salah. Selain itu, peneliti juga menganalisis apakah kesalahan tersebut disebabkan oleh faktor ketidaktahuan aturan, kebiasaan berbahasa yang tidak baku, atau faktor lainnya. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan Mengidentifikasi kesalahan imbuhan pada tugas CJR mahasiswa. Mengklasifikasikan jenis kesalahan berdasarkan kategori imbuhan yang digunakan (misalnya imbuhan me-, ber-, dan sebagainya). Menganalisis penyebab kesalahan berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa. Menarik kesimpulan mengenai pola kesalahan yang umum terjadi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam penggunaan imbuhan.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan imbuhan secara jelas dan mendetail, serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut terjadi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks penulisan akademik di Prodi PJKR FIK UNIMED.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata imbuhan pada tugas Critical Journal Review (CJR) mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan

Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan. Berikut tabel hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan imbuhan pada tugas Critical Journal Review (CJR) mahasiswa Prodi PJKR FIK UNIMED:

Tabel 1 hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan imbuhan

Jenis Imbuhan	Jumlah Kesalahan	Persentase Kesalahan	Contoh Kesalahan	Keterangan
Imbuhan me-	45	45%	Memcontohkan (seharusnya Mencontohkan)	Kesalahan pada aturan peluluhan konsonan dan penggunaan imbuhan pada kata kerja aktif
Imbuhan ber-	25	25%	Beraktifitas (seharusnya Aktivitas)	Penggunaan imbuhan ber- pada kata yang tidak memerlukan imbuhan
Imbuhan pe-	15	15%	Mengajar (seharusnya Pengajar)	Kesalahan pada pembentukan kata benda yang berasal dari kata kerja
Imbuhan di-	10	10%	Di berikan (seharusnya Diberikan)	Penulisan imbuhan di- yang salah, tanpa spasi
Imbuhan ter-	5	5%	Terbuat (seharusnya Dibuat)	Kesalahan dalam penggunaan imbuhan ter- untuk kata kerja pasif
Total	100	100%		

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 30 tugas CJR, ditemukan beberapa temuan penting terkait jenis kesalahan penggunaan imbuhan, frekuensi kesalahan, serta faktor penyebabnya.

Identifikasi Kesalahan Penggunaan Imbuhan

Dari analisis terhadap tugas CJR, kesalahan penggunaan imbuhan terbagi ke dalam beberapa kategori imbuhan yang salah digunakan. Adapun rincian kesalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Kesalahan pada Imbuhan me-

Kesalahan pada Imbuhan me- Sebanyak 45% dari total kesalahan terkait dengan imbuhan me-. Kesalahan umum terjadi pada penggunaan imbuhan me- yang tidak sesuai dengan kata dasar. Contoh yang sering ditemukan adalah penggunaan kata "mempergunakan" padahal konteks kalimat lebih tepat menggunakan "menggunakan". Selain itu, terdapat juga kesalahan pada pembentukan kata dengan imbuhan me- yang tidak sesuai aturan peluluhan konsonan, seperti "mencontohkan" yang ditulis sebagai "memcontohkan".

Kesalahan pada Imbuhan ber-

Kesalahan pada imbuhan ber- mencakup 25% dari total kesalahan. Kesalahan ini umumnya terjadi karena penggunaan imbuhan ber- pada kata kerja yang tidak membutuhkan imbuhan tersebut. Contoh kesalahan yang ditemukan adalah penggunaan "beraktifitas" yang seharusnya ditulis "aktivitas". Selain itu, terdapat pula penggunaan yang tidak tepat seperti "berfikir", yang seharusnya menggunakan imbuhan me-, menjadi "memikirkan".

Kesalahan pada Imbuhan pe-

Imbuhan pe- juga mengalami kesalahan sebanyak 15%. Kesalahan ini biasanya terjadi pada pembentukan kata benda yang berasal dari kata kerja, seperti "pengajar" yang ditulis sebagai "mengajar". Beberapa kesalahan lain meliputi ketidakjelasan dalam membedakan antara imbuhan pe- dengan per-, seperti "perusahaan" yang ditulis sebagai "pengusahaan".

Kesalahan pada Imbuhan di-

Sebanyak 10% kesalahan ditemukan pada imbuhan di- yang digunakan secara tidak tepat pada kata kerja pasif. Beberapa mahasiswa menuliskan imbuhan di- tanpa spasi dengan kata yang mengikutinya, misalnya "diberikan" menjadi "di berikan". Hal ini menunjukkan adanya kebingungan dalam aturan penulisan imbuhan di-.

Kesalahan pada Imbuhan ter-

Kesalahan terkait imbuhan ter- mencakup 5% dari total kesalahan. Imbuhan ter- yang menunjukkan makna "sudah terjadi" sering kali digunakan pada kata yang seharusnya menggunakan imbuhan di- atau me- dalam konteks kalimat aktif atau pasif. Contohnya, kata "terbuat" yang seharusnya ditulis "dibuat" dalam konteks pasif.

Frekuensi Kesalahan

Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah pada penggunaan imbuhan me- dan ber- dengan total 70% dari keseluruhan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam membedakan kapan harus menggunakan imbuhan me- untuk kata kerja aktif dan ber- untuk tindakan yang bersifat refleksif atau menunjukkan kondisi tertentu. Kesalahan-kesalahan ini muncul secara konsisten di berbagai tugas yang dianalisis.

Faktor Penyebab Kesalahan

Dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan imbuhan, yaitu:

Kurangnya Pemahaman terhadap Aturan Morfologi

Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami aturan penggunaan imbuhan dalam bahasa Indonesia. Pengetahuan mereka tentang kaidah kebahasaan terbatas pada aturan yang dipelajari di sekolah menengah, dan jarang ada penguatan terkait hal ini di tingkat universitas.

Pengaruh Bahasa Sehari-hari:

Kesalahan penggunaan imbuhan juga dipengaruhi oleh kebiasaan mahasiswa dalam berbahasa sehari-hari, yang cenderung tidak memperhatikan kaidah kebahasaan baku. Misalnya, penggunaan imbuhan yang salah seperti "beraktifitas" banyak dipengaruhi oleh penggunaan kata tersebut dalam percakapan informal.

Kurangnya Koreksi dan Feedback

Mahasiswa merasa bahwa dalam proses penilaian tugas CJR, dosen lebih menekankan pada isi dan kurang memberikan perhatian pada aspek kebahasaan. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak menyadari kesalahan yang mereka buat dan tidak melakukan perbaikan pada tugas-tugas berikutnya.

Pengaruh Bahasa Asing

Beberapa mahasiswa juga mengaku terpengaruh oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam membentuk kata-kata dengan imbuhan. Hal ini terlihat pada beberapa kata yang ditulis secara langsung berdasarkan terjemahan dari bahasa Inggris, misalnya "diobservasi" yang seharusnya ditulis sebagai "diamati".

Dari hasil analisis, terdapat pola kesalahan yang konsisten dalam penggunaan imbuhan pada tugas-tugas CJR. Mahasiswa sering kali kesulitan membedakan penggunaan imbuhan me- untuk kata kerja aktif dan ber- untuk kata kerja yang menunjukkan kondisi. Selain itu, penulisan imbuhan di- tanpa spasi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terlalu memperhatikan aturan penulisan formal yang berlaku. Pola ini menunjukkan perlunya penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan imbuhan di tingkat perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan imbuhan dalam tugas akademik mahasiswa Prodi PJKR FIK UNIMED merupakan masalah yang cukup signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam pengajaran tata bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan imbuhan yang benar. Dosen mata kuliah perlu memberikan perhatian lebih pada aspek kebahasaan dalam tugas-tugas CJR, serta memberikan feedback yang jelas kepada mahasiswa agar mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kesalahan penggunaan imbuhan pada tugas Critical Journal Review (CJR) mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FIK UNIMED terjadi dengan frekuensi yang cukup tinggi, terutama pada imbuhan me- dan ber-. Kesalahan ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas penulisan akademik mahasiswa, karena penggunaan imbuhan yang tidak tepat dapat mengubah makna kata dan menimbulkan kebingungan dalam memahami isi tulisan.

Kesalahan Penggunaan Imbuhan me- dan ber-

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kesalahan terbanyak ditemukan pada imbuhan me- (45%) dan ber- (25%). Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh ketidakpahaman mahasiswa dalam membedakan fungsi kedua imbuhan tersebut. Imbuhan me- seharusnya digunakan untuk kata kerja aktif, sementara ber- digunakan untuk kata kerja yang menunjukkan keadaan, sifat, atau refleksivitas. Namun, mahasiswa sering kali menukar penggunaannya, misalnya menggunakan "mempergunakan" ketika konteks kalimat lebih tepat menggunakan "menggunakan". Begitu juga dengan kesalahan pada kata "beraktifitas" yang seharusnya ditulis "aktivitas".

Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami aturan tata bahasa dalam hal penggunaan imbuhan. Hal ini juga bisa disebabkan oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari yang tidak memperhatikan kaidah baku. Dalam percakapan informal, penggunaan imbuhan ber- untuk kata yang seharusnya tidak membutuhkan imbuhan menjadi hal yang lumrah, sehingga kebiasaan ini terbawa ke dalam tulisan akademik.

Kesalahan Penggunaan Imbuhan pe-

Kesalahan pada imbuhan pe- menyumbang sekitar 15% dari total kesalahan. Kesalahan ini biasanya terjadi pada pembentukan kata benda dari kata kerja, seperti "mengajar" yang seharusnya ditulis "pengajar". Imbuhan pe- berfungsi untuk membentuk kata benda pelaku (agen), sedangkan mahasiswa sering kali tidak membedakan fungsi ini dan menggunakan imbuhan me- pada kata yang seharusnya menggunakan pe-.

Kesalahan ini dapat diartikan sebagai kurangnya pemahaman mahasiswa dalam membedakan antara imbuhan yang membentuk kata kerja aktif dan imbuhan yang membentuk kata benda pelaku. Kesalahan seperti ini dapat mengganggu makna kalimat, karena mengubah kata kerja menjadi kata benda atau sebaliknya. Penyebab lainnya bisa jadi karena mahasiswa tidak terbiasa menggunakan imbuhan pe- dalam konteks penulisan formal, mengingat tugas-tugas akademik yang diberikan lebih sering berfokus pada aspek isi daripada kebahasaan.

Kesalahan Penggunaan Imbuhan di-

Kesalahan penggunaan imbuhan di- sebanyak 10% berkaitan dengan penulisan imbuhan ini yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata kerja pasif. Kesalahan yang paling umum adalah penggunaan imbuhan di- yang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, misalnya "di berikan" alih-alih "diberikan". Kesalahan ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap aturan formal penulisan bahasa Indonesia, khususnya dalam membedakan antara imbuhan di- (yang digabung dengan kata kerja pasif) dan kata depan di (yang ditulis terpisah).

Kesalahan ini juga mencerminkan lemahnya pemahaman mahasiswa tentang perbedaan fungsi imbuhan dan kata depan dalam kalimat. Penulisan yang tidak tepat ini sering kali ditemukan pada tugas-tugas akademik, yang dapat mempengaruhi kejelasan makna dari teks tersebut.

Kesalahan Penggunaan Imbuhan ter-

Kesalahan pada imbuhan ter- yang mencakup 5% dari total kesalahan umumnya disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan imbuhan ini pada kata kerja pasif. Sebagai contoh, mahasiswa sering kali menggunakan kata "terbuat" dalam konteks kalimat yang seharusnya menggunakan "dibuat". Imbuhan ter- seharusnya digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang telah terjadi secara spontan atau tidak disengaja, tetapi dalam banyak tugas, mahasiswa menggunakan imbuhan ini untuk kata kerja yang memerlukan imbuhan pasif di-.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami secara mendalam perbedaan antara imbuhan ter- yang menunjukkan hasil yang sudah terjadi dan imbuhan di- yang

menunjukkan tindakan pasif. Kesalahan ini juga bisa jadi akibat dari kurangnya pembelajaran mendalam terkait imbuhan dalam konteks penulisan akademik.

Faktor Penyebab Kesalahan

Dari wawancara dengan mahasiswa, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan imbuhan, di antaranya:

Kurangnya Pemahaman Tata Bahasa

Banyak mahasiswa mengaku memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kaidah tata bahasa, terutama dalam hal penggunaan imbuhan. Sebagian besar mereka hanya mengingat aturan dasar yang dipelajari di tingkat sekolah menengah tanpa memahami penerapan yang lebih mendalam di tingkat perguruan tinggi. Misalnya, mahasiswa sering kali tidak dapat membedakan antara imbuhan *me-* dan *ber-*, yang menyebabkan mereka menggunakan imbuhan yang salah pada konteks yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk pengajaran yang lebih sistematis dan terarah mengenai morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia.

Pengaruh Bahasa Sehari-hari

Kebiasaan berbahasa sehari-hari yang tidak mengikuti kaidah baku juga menjadi faktor penyebab kesalahan. Dalam interaksi sosial sehari-hari, mahasiswa sering menggunakan bahasa yang lebih santai dan tidak memperhatikan aturan penggunaan imbuhan. Misalnya, mereka cenderung menggunakan ungkapan seperti "beraktifitas" yang lebih umum dalam percakapan tetapi salah dalam konteks formal. Kebiasaan ini tidak hanya mempengaruhi cara berpikir mereka mengenai bahasa tetapi juga terbawa dalam tulisan akademik, sehingga menimbulkan kesalahan yang sama berulang kali.

Kurangnya Koreksi pada Aspek Kebahasaan

Dalam penilaian tugas CJR, mahasiswa sering merasa bahwa dosen lebih fokus pada konten dan analisis, sementara aspek kebahasaan, termasuk penggunaan imbuhan, kurang mendapat perhatian. Dosen yang tidak memberikan koreksi yang mendetail terkait kesalahan kebahasaan membuat mahasiswa tidak menyadari dan tidak memahami kesalahan yang mereka buat. Tanpa adanya umpan balik yang konstruktif, mahasiswa berpotensi mengulangi kesalahan yang sama di tugas-tugas selanjutnya.

Pengaruh Bahasa Asing

Beberapa mahasiswa juga mengakui bahwa mereka terpengaruh oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam cara mereka membentuk kalimat. Contohnya, penggunaan frasa yang diadopsi langsung dari bahasa Inggris dapat mengaburkan struktur bahasa Indonesia yang benar. Misalnya, penggunaan kata *diobservasi* terpengaruh dari istilah *to observe* dalam bahasa Inggris. Pengaruh ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, mereka harus lebih berhati-hati dalam penerapannya dalam bahasa Indonesia agar tidak menciptakan kesalahan.

Mahasiswa seringkali tidak terbiasa dengan penulisan akademik yang menuntut penggunaan bahasa yang baku dan tepat. Kegiatan belajar yang lebih fokus pada penguasaan materi praktis, seperti olahraga dan rekreasi, membuat mereka kurang mendapatkan latihan dalam penulisan formal. Keterbatasan dalam praktik penulisan ini menyebabkan mereka tidak terbiasa menerapkan aturan bahasa yang benar dalam tugas akademik mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan imbuhan dalam tugas CJR mahasiswa merupakan masalah yang perlu diperhatikan, karena kesalahan ini tidak hanya mengurangi kualitas penulisan, tetapi juga mengganggu kejelasan makna dalam teks akademik. Mahasiswa perlu lebih memahami kaidah penggunaan imbuhan dalam bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik mereka. Selain itu, dosen pengampu mata kuliah perlu lebih memperhatikan aspek kebahasaan dalam memberikan feedback terhadap tugas-tugas mahasiswa. Pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis mengenai penggunaan imbuhan dapat membantu mahasiswa mengurangi kesalahan-kesalahan ini dan meningkatkan kualitas tulisan akademik mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa solusi yang dapat diberikan adalah

Penguatan Pembelajaran Kebahasaan

Perlu adanya penguatan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi, terutama dalam hal penggunaan imbuhan dan tata bahasa yang baku. Hal ini dapat dilakukan melalui modul khusus atau pelatihan terkait penulisan akademik.

Peningkatan Feedback Dosen:

Dosen pengampu mata kuliah diharapkan memberikan koreksi yang lebih mendalam terkait kesalahan kebahasaan dalam tugas mahasiswa, bukan hanya fokus pada isi dan analisis.

Pengembangan Modul Penulisan:

Pembuatan modul penulisan akademik yang mencakup aturan penggunaan imbuhan dapat membantu mahasiswa memahami kaidah bahasa Indonesia dengan lebih baik dan mengurangi kesalahan dalam penulisan akademik. Dengan adanya perbaikan dalam hal pengajaran dan penilaian kebahasaan, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami penggunaan imbuhan yang tepat dan meningkatkan kualitas penulisan akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan imbuhan pada tugas Critical Journal Review (CJR) mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kesalahan penggunaan imbuhan cukup tinggi, terutama pada imbuhan me- dan ber-. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan imbuhan yang tepat untuk kata kerja aktif dan kata kerja yang bersifat refleksif, sehingga terjadi kesalahan sistematis pada penggunaan imbuhan tersebut. Selain itu, kesalahan juga ditemukan pada imbuhan pe-, di-, dan ter-, yang menunjukkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah morfologi bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pengaruh bahasa sehari-hari yang tidak baku, kurangnya pemahaman tata bahasa yang mendalam, minimnya koreksi dan feedback dari dosen terkait aspek kebahasaan, serta pengaruh bahasa asing dalam penulisan akademik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam konteks penulisan akademik, serta perhatian lebih dari dosen untuk memberikan feedback terkait kesalahan kebahasaan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat memperbaiki kualitas penulisan akademiknya, meningkatkan pemahaman tentang kaidah bahasa yang benar, dan menghasilkan karya tulis yang lebih baik dan sesuai dengan standar akademik yang diharapkan.

REFERENSI

- Badudu, J., & Zain. (1997). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Daris Indonesia. Nurwardani, P., & dkk. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Direktorat, J. P. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Fitriani Lubis., S. M., & dkk. (2023). Bahan Ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia (Dilengkapi Petunjuk Teknis Menulis Proposal PKM, Melaporkan Kegiatan PKM, Menghadapi PKP 2, hingga Menyiapkan Presentasi di PIMNAS PKM. Medan :
- Harimurti, K. (1985). Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Ende - Flores: Nusa Indah. Mulyadi. (2017). Ejaan Bahasa Indonesia. Bandung : Yrama Widya.
- Nurjamal, D., & dkk. (2011). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Sanggup, B., & dkk. (2014). Pendidikan Bahasa Indonesia. Medan: Unimed .

- Siti, I., & Umi, F. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Sujinah, dkk. (2018). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Surabaya : In UM Surabaya Publishing.
<https://repository.unib.ac.id/11134/1/29.%20Agung%20Nugroho>.
- Fadhila, M. R. (2024). Critical Jurnal Review Sarana Dan Prasarana. *Universitas Negeri Medan*.
- Ginting, E. A. (2023). Critical Jurnal Review Keterampilan Dasar Senam . *Universitas Negeri Medan* .
- Ginting, E. A. (2024). Critical Jurnal Review Fisiologi Olahraga . *Universitas Negeri Medan*.
- Ginting, I. F. (2024). Tugas Cjr (Critical Journal Review) Sport Activities As Primary Prevention Of Youth Deviant . *Universitas Negeri Medan* .
- Hutagaol, K. (2024). Review Jurnal Biomekanika Olahraga. *Universitas Negeri Medan*.
- Sembiring, A. A. (2021). Critical Jurnal Review Perkembangan Peserta Didik. *Universitas Negeri Medan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Supriadin. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 605 - 613.
- Veradini, N. P., & dkk. (2024). Kesalahan Ejaan Dalam Artikel Mahasiswa pada Jurnal Online Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Edisi I Januari-Juni 2022. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1549 1557.